

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh natrium hipoklorit (NaClO) terhadap arsitektur akar kiara payung (*Filicium decipiens*).
2. Ada konsentrasi natrium hipoklorit (NaClO) yang dapat ditoleransi akar kiara payung (*Filicium decipiens*) adalah maksimum 0,5%.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini terdiri atas beberapa fakta, yakni:

1. Kombinasi metode analisis arsitektur akar konvensional (*shovelomics*) dan digital (*software*) merupakan pilihan metode analisis yang tepat dan terbaik menurut peneliti.
2. Ada baiknya untuk memeriksa nilai serapan natrium hipoklorit di tanah berdasarkan kedalaman tanah (level tanah) dan memeriksa nilai serapan natrium hipoklorit di bagian tanaman selain akar, misalnya daun, apikal batang, dan batang.
3. Penambahan faktor untuk variabel bebas, seperti faktor genetik dan faktor peningkatan konsentrasi natrium hipoklorit secara gradual disarankan agar analisis korelasi menjadi lebih optimal.

4. Kendala yang perlu diperhatikan saat preservasi adalah hewan pengerat dan serangga yang tertarik terhadap spesimen akibat reaksi pembentukan garam oleh natrium hipoklorit.
5. Perlu adanya analisis tambahan pendukung misalnya metode analisis untuk mengukur salinitas baik di sampel akar maupun sampel tanah
6. Berdasarkan analisis secara holistik dan komprehensif yang dilakukan, penulis tidak menyarankan penggunaan tanaman kiara payung (*Filicium decipiens*) sebagai peneduh, dikarenakan potensi rapuh pada akar dan batang, meskipun pada penelitian memiliki sifat toleransi terhadap cekaman zat asing.

